

Edukasi Bahaya Asap Rokok bagi Bayi dan Balita di Kubu Dalam Parak Karakah Padang

Yuni Surya Putri^{*1}, Samsi Narti¹, Lailatul Husni¹, Yolanda Syahdia¹

¹Program Studi Kebidanan, STIKes Ranah Minang, Padang, Indonesia

*e-mail: yunisuryaputri@gmail.com¹

Received:
09.12.2024

Revised:
24.12.2024

Accepted:
21.01.2025

Available online:
30.01.2025

Abstract: *Cigarette smoke poses a serious risk to the health of baby and toddler., increasing the likelihood of respiratory disorders, infections, and developmental issues. This community service program aims to raise awareness about the dangers of cigarette smoke and highlight the importance of creating smoke-free environments, particularly for parents and caregivers. The program included educational activities using lectures, discussions, and Q&A sessions to inform participants about the harmful effects of cigarette smoke on children. It targeted 30 mothers with baby and young children in Kubu Dalam Parak Karakah and was held on December 30, 2024. The results demonstrated improved participant understanding of the risks associated with cigarette smoke and strengthened their commitment to fostering healthier home environments. This initiative is expected to encourage greater community awareness to protect children from smoke exposure, ensuring optimal growth and development.*

Keywords: *passive smoker, baby, toddler, education, smoke*

Abstrak: Asap rokok menjadi salah satu ancaman serius terhadap kesehatan bayi dan balita. Paparan asap rokok dapat meningkatkan risiko gangguan pernapasan, infeksi saluran napas, hingga gangguan perkembangan pada anak-anak. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tentang bahaya asap rokok serta meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan pengasuh, tentang pentingnya menciptakan lingkungan bebas asap rokok. Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan dengan pemberian edukasi bahaya asap rokok bagi bayi dan balita dengan metode ceramah, diskusi serta Tanya jawab. Sasaran kegiatan adalah seluruh ibu yang memiliki bayi dan balita di Kubu Dalam Parak Karakah yang berjumlah 30 orang. Kegiatan dilaksanakan pada tanggal 30 Desember 2024. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang bahaya asap rokok serta komitmen mereka untuk menciptakan lingkungan rumah yang lebih sehat. Dengan kegiatan ini, diharapkan masyarakat semakin sadar akan pentingnya perlindungan bayi dan balita dari paparan asap rokok guna mendukung tumbuh kembang yang optimal.

Kata kunci: perokok pasif, bayi, balita, edukasi, merokok

1. PENDAHULUAN

Kesehatan anak, khususnya bayi dan balita, merupakan aspek penting yang harus mendapatkan perhatian serius dari masyarakat (Mthembu et al., 2021). Pada masa tumbuh kembang, bayi dan balita memiliki sistem pernapasan yang belum sepenuhnya matang, sehingga lebih rentan terhadap paparan zat berbahaya (Uzair et al., 2023). Salah satu ancaman yang signifikan terhadap kesehatan anak-anak adalah paparan asap rokok, baik secara langsung maupun tidak langsung (Verma et al., 2024).

Rokok merupakan gulungan tembakau (ukurannya kira-kira sebesar kelingking) yang berbalut daun nipah, kertas, atau bahan lainnya (American Cancer Society, 2020). Rokok merupakan salah satu olahan tembakau dengan menggunakan bahan tambahan ataupun tanpa bahan tambahan. Rokok mengandung zat adiktif yang bila digunakan dapat mengakibatkan bahaya kesehatan bagi individu dan masyarakat (Makawekes et al., 2016).

Tembakau dan asap tembakau mengandung campuran kompleks lebih dari 9500 senyawa kimia, banyak di antaranya telah diakui berbahaya bagi kesehatan manusia (Braun et al., 2020). Asap rokok mengandung komponen tergantung pada tipe tembakau, temperature pembakaran, panjang rokok, porositas kertas pembungkus, bumbu rokok, serta ada tidaknya filter, sedangkan zat-zat berbahaya misalnya partikel-partikel dan gas-gas (Peterson & Hecht, 2017). Asap rokok yang dihisap 90 % mengandung berbagai gas, seperti N₂, O₂, CO₂, sedangkan 10 % sisanya mengandung partikel tertentu seperti tar, nikotin, dan lain-lain. Penelitian menunjukkan sebanyak 83 karsinogen telah diidentifikasi, 37 pada tembakau yang tidak dibakar dan 80 pada asap tembakau (Li & Hecht, 2022).

Asap yang dihasilkan oleh pembakaran rokok dapat memenuhi restoran, kantor, rumah, atau ruang tertutup lainnya saat orang merokok produk tembakau (Elsaieh et al., 2023). Tidak ada tingkat paparan asap rokok yang aman. Asap rokok menyebabkan penyakit kardiovaskular dan pernapasan yang serius, termasuk penyakit jantung koroner dan kanker paru-paru, dan membunuh sekitar 1,3 juta orang sebelum waktunya setiap tahun (World Health Organization, 2018).

Penyakit yang ditimbulkan akibat merokok dapat berupa penyakit kardiovaskular dan kanker paru-paru, esophagus, laring, dan rongga mulut. Kanker didalam rongga mulut biasanya dimulai dengan adanya iritasi dari produk-produk rokok yang dibakar dan dihisap (Hapsari et al., 2022). Pada anak-anak dapat terjadi masalah saluran pernafasan seperti asma (Mthembu et al., 2021). Selain itu, paparan asap rokok juga dapat meningkatkan kejadian stunting pada anak (Astuti et al., 2020).

Merokok merupakan masalah kompleks yang menyangkut aspek psikologis, sosial dan ekonomi. Telah banyak hasil penelitian yang menyatakan bahwa merokok akan mengganggu kesehatan tubuh, baik bagi perokok aktif maupun perokok pasif (Bugova et al., 2019). Efek bahan kimia beracun dan bahan-bahan yang berbahaya dalam rokok tidak hanya mengakibatkan gangguan kesehatan pada orang yang merokok, namun juga kepada orang-orang disekitarnya yang tidak merokok yang sebagian besar adalah bayi, anak-anak dan ibu yang terpaksa menjadi perokok pasif oleh karena anggota keluarga mereka merokok di dalam rumah (Sutrisno & Melinda, 2021).

Perokok pasif mempunyai risiko lebih tinggi untuk menderita kanker paru-paru dan penyakit jantung. Partikel-partikel berbahaya di dalam rokok dapat bertahan di udara selama beberapa jam atau lebih lama. Bukan hanya asap yang menjadi fokus bahaya, tetapi residu yang menetap pada rambut, pakaian, karpet, ataupun sofa juga memiliki resiko bahaya asap rokok bagi perokok pasif, terutama anak-anak (Kemenkes RI, 2022).

Penelitian oleh Danal dkk menunjukkan bahwa pandangan orang tua tentang asap rokok dapat membahayakan kesehatan anak serta dapat mengganggu kesejahteraan social ekonomi keluarga. Namun belum sepenuhnya dapat menahan diri untuk berhenti merokok (Danal et al., 2021).

Kebiasaan merokok orang tua yang memiliki bayi dan balita di Kubu Dalam Parak Karakah masih menjadi masalah yang harus di atasi agar bayi dan balita tidak mendapat paparan asap rokok yang mengganggu tumbuh kembangnya. Melalui pengabdian kepada masyarakat (pengabmas), edukasi bahaya asap rokok bagi bayi dan balita bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua dan pengasuh, tentang pentingnya menciptakan lingkungan bebas asap rokok demi kesehatan bayi dan balita di Kubu Dalam Parak Karakah.

2. METODE

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dirinci sebagai berikut :

a. Persiapan dan Koordinasi

Tahap persiapan dan koordinasi dilakukan pada tanggal 20-28 Desember 2024. Tahap ini dilakukan dengan metode survey lapangan, pengurusan perizinan dan pembagian undangan kegiatan kepada keader dan peserta ibu yang mempunyai bayi dan balita. Pihak pelaksana melakukan koordinasi dengan kader dan bidan pembina wilayah tersebut serta mendapatkan dukungan dari pemuka masyarakat setempat.

b. Pelaksanaan

Kegiatan Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Senin pada tanggal 30 Desember 2024 pukul 09.00 WIB s.d selesai. Kegiatan penyuluhan ini dihadiri oleh 30 peserta. Kegiatan dimulai dengan pengisian daftar hadir, dilanjutkan pemaparan materi oleh pematery. Pemberian materi dilakukan dengan metode ceramah dan menggunakan media powerpoint. Powerpoint ditampilkan menggunakan proyektor dan LCD. Kemudian ditutup dengan diskusi / tanya jawab. Pembagian leaflet dilakukan pada akhir kegiatan, dilanjutkan dengan kegiatan diskusi dan tanya jawab.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat meliputi beberapa langkah yaitu :

a. Tahap pembukaan

Tahap ini dilaksanakan dengan menyapa peserta kegiatan, memperkenalkan diri, dan membina hubungan saling percaya serta menyampaikan tujuan dari materi yang akan disampaikan. Pertama, pemateri mengajukan beberapa pertanyaan untuk menggali kebiasaan merokok di rumah yang memiliki bayi dan balita. Sebagian besar peserta menyampaikan bahwa rata-rata suami mereka merokok di dalam rumah.

Orang tua yang merokok dapat dikaitkan dengan peningkatan risiko pertumbuhan terhambat dan berat badan kurang pada anak. Sehingga diperlukan strategi pencegahan paparan asap rokok pada bayi dan balita perlu dilakukan untuk meminimalkan dampak asap rokok terhadap kesehatan (Uzair et al., 2023). Paparan asap rokok pada bayi dan balita akan meningkatkan angka stunting sehingga diperlukan kebijakan publik yang memberikan edukasi kesehatan kepada masyarakat dan keluarga tentang dampak paparan asap rokok terhadap peningkatan risiko stunting pada anak (Astuti et al., 2020).

Ibu-ibu yang memiliki bayi dan balita menyadari bahwa kebiasaan merokok pada suaminya di rumah akan menimbulkan masalah kesehatan pada anaknya. Hal tersebut sesuai dengan penelitian yang terdahulu dimana paparan asap rokok dapat menyebabkan infeksi saluran pernafasan (Aslan et al., 2022).

b. Tahap penyajian

Tahapan ini dilakukan dengan penyampaian materi tentang : definisi bayi dan balita, dampak asap rokok, kriteria orang yang merokok dalam rumah dan pencegahan perilaku merokok pada orang tua. Pemateri menyampaikan materi selama lebih kurang 20 menit. Selanjutnya dilakukan tanya-jawab dan diskusi mengenai materi yang telah disampaikan. Selama mengikuti kegiatan, peserta menunjukkan ketertarikan dan antusiasme dengan duduk tenang dan memperhatikan materi yang disampaikan.

Materi yang disampaikan oleh pemateri dipahami oleh peserta. Pesan-pesan kesehatan sangat perlu disampaikan kepada masyarakat sasaran. Penyampaian pesan kepada sasaran memerlukan media sebagai perantara. Media merupakan salah satu unsur komunikasi. Selain media, unsur komunikasi yang lain adalah pengirim pesan (komunikator), pesan (informasi), penerima pesan (komunikan), dan media serta adanya umpan balik. Media adalah sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari komunikator kepada komunikan sehingga informasi yang disampaikan dapat dipahami dengan baik. Media promosi kesehatan merupakan sarana utama yang digunakan untuk menyampaikan informasi kesehatan agar pemahaman dan kepedulian masyarakat akan kesehatan dapat meningkat. Pada kegiatan ini, digunakan media power pion yang terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu yang mempunyai bayi dan balita (Safitri et al., 2024).

Metode ceramah dan pemberian leaflet kepada peserta kegiatan yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini mempengaruhi pengetahuan, sikap dan tindakan dari peserta kegiatan. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa metode ceramah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan responden (Hutabarat et al., 2022). Pemberian pendidikan kesehatan menggunakan leaflet juga berhasil memberikan perubahan perilaku dan peningkatan pengetahuan pada saat pemberian edukasi kepada ibu yang memiliki bayi dan balita (Eva Purwita et al., 2023).

c. Tahap penutup

Pada tahap ini penyaji menyimpulkan hasil penyampaian materi dan menutup kegiatan. Kemudian dilakukan foto bersama peserta dan pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat. Pemahaman yang baik tentang bahaya asap rokok bagi orang tua bayi dan balita diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang bebas asap rokok (O'Donnell et al., 2022).

Lingkungan yang tidak terpapar asap rokok akan terhindar dari perubahan mikrobioma yang berperan dalam patologi anak-anak (Kelley et al., 2021).

d. Tahap evaluasi

Tahapan ini adalah untuk mengetahui keberhasilan kegiatan dan sejauh mana pengetahuan dan pemahaman peserta.

Secara keseluruhan, kegiatan berlangsung sesuai dengan apa yang telah direncanakan dan berjalan lancar. Kegiatan ini berhasil meningkatkan pemahaman dan kesadaran orang tua yang memiliki bayi dan balita tentang bahaya dan dampak asap rokok pada anak mereka. Peserta kegiatan yang merupakan Ibu dari bayi dan balita bersedia untuk berbagi informasi ini kepada suaminya di rumah agar tidak merokok lagi di rumah ataupun di dekat anak. Peserta yang hadir menyadari bahwa kebiasaan merokok di dalam rumah memiliki dampak buruk terhadap kesehatan bayi dan balita dan permasalahan ini harus diatasi dengan kerjasama antara kedua orang tua dan semua anggota keluarga.

Dengan pendekatan yang holistic dari pihak keluarga, pemuka masyarakat dan pihak puskesmas, diharapkan lingkungan yang sehat dan bebas asap rokok dapat tercipta, melindungi bayi dan balita dari risiko kesehatan yang serius. Program berhenti merokok memerlukan integrasi antara masyarakat, pemerintah setempat dan pemberi layanan kesehatan serta promosi berhenti merokok. Edukasi masih menjadi poin penting dalam pelaksanaan program berhenti merokok untuk menurunkan jumlah perokok (Tampubolon, 2022).

Berikut adalah dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat “edukasi bahaya asap rokok bagi bayi dan balita”.



Gambar 1. Dokumentasi Pelaksanaan Kegiatan Edukasi Bahaya Asap Rokok pada Bayi dan Balita



DEFINISI BAYI DAN BALITA

- ❖ Bayi merupakan usia 0-12 bulan, masa bayi juga dikenal sebagai masa golden age atau periode emas. Pada masa ini proses tumbuh kembang berjalan dengan cepat dan sangat menentukan perkembangan anak.
- ❖ Balita adalah individu atau sekelompok individu dari suatu penduduk yang berada dalam rentan usia tertentu. Usia balita dapat dikelompokkan menjadi 3 golongan yaitu golongan usia bayi (0-2 tahun), golongan balita (2-3 tahun), dan golongan pra sekolah (3-5 tahun).

Dampak asap rokok pada bayi dan balita

1. Gangguan perkembangan paru-paru
2. Peningkatan risiko infeksi saluran pernapasan
3. Sindrom kematian bayi mendadak (SIDS)
4. Asma dan alergi
5. Pertumbuhan dan perkembangan yang terhambat
6. Gangguan kognitif dan perilaku
7. Peningkatan risiko penyakit jantung dan pembuluh darah pada usia dewasa

Gambar 2. Powerpoint materi Kegiatan Edukasi Bahaya AsapRokok pada Bayi dan Balita



Gambar 3. Leaflet Kegiatan Edukasi Bahaya AsapRokok pada Bayi dan Balita

4. KESIMPULAN

Kegiatan edukasi yang dilakukan secara langsung efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman peserta tentang bahaya asap rokok bagi bayi dan balita. Melalui pemahaman tersebut, Ibu yang hadir dapat berbagi informasi kepada suaminya dirumah.

Kegiatan ini diharapkan tidak berakhir dan dapat berlanjut untuk mendorong kerjasama dalam peningkatan kesehatan bayi dan balita di wilayah ini. Saran pada pengabdian masyarakat ini sebaiknya juga dilakukan penyuluhan kepada ayah yang memiliki bayi dan balita sehingga dapat tercipta lingkungan sehat yang bebas asap rokok.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian masyarakat ini, antara lain : Stikes Ranah Minang Padang, Ketua Stikes Ranah Minang Padang yang telah memberikan dukungan dan inspirasi dalam menyelesaikan kegiatan ini, Ketua Program Studi DIII Kebidanan serta pihak lain yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- American Cancer Society. (2020). Harmful Chemicals in Tobacco Products. *American Cancer Society*, 1.
- Aslan, S., Gayret, O. B., Erol, M., Isikli, S. M., Buke, O., & Ozel, A. (2022). Determination of the Relation Between Passive Cigarette Smoking in Children and Respiratory Tract Infections by Evaluation of Urine Cotinine/Creatinine Levels. *Haseki Tip Bulteni*, 60(3). <https://doi.org/10.4274/haseki.galenos.2022.8045>
- Astuti, D. D., Handayani, T. W., & Astuti, D. P. (2020). Cigarette smoke exposure and increased risks of stunting among under-five children. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 8(3). <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.02.029>

- Braun, M., Klingelhöfer, D., Oremek, G. M., Quarcoo, D., & Groneberg, D. A. (2020). Influence of second-hand smoke and prenatal tobacco smoke exposure on biomarkers, genetics and physiological processes in children—an overview in research insights of the last few years. In *International Journal of Environmental Research and Public Health* (Vol. 17, Issue 9). <https://doi.org/10.3390/ijerph17093212>
- Bugova, G., Janickova, M., Uhliarova, B., Babela, R., & Jesenak, M. (2019). The effect of passive smoking on bacterial colonisation of the upper airways and selected laboratory parameters in children. *Acta Otorhinolaryngologica Italica*, 38(5). <https://doi.org/10.14639/0392-100X-1573>
- Danal, P. H., Nurhaeni, N., & Agustini, N. (2021). Perceptions of parents of under-5-year-old children with pneumonia on the effects of tobacco smoke: A phenomenology study in Manggarai, Eastern Indonesia. *Journal of Public Health Research*, 10(s1). <https://doi.org/10.4081/jphr.2021.2409>
- Elsaieh, F. M., Shohaimi, S., Nadzir, N. H., & Puad, H. (2023). Parental Smoking Practices and Children's Health Risk from Exposure to Smoking. *Advances in Social Sciences Research Journal*, 10(4). <https://doi.org/10.14738/assrj.104.14508>
- Eva Purwita, Budiarti Emas Nanda, Salmiani Abdul Manaf, & Nurlaili Ramli. (2023). Efektivitas Media Edukasi Leaflet dan Stiker Terhadap Pola Pemberian Makanan Pada Anak Stunting. *NASUWAKES: Jurnal Kesehatan Ilmiah*, 16(2). <https://doi.org/10.30867/nasuwakes.v16i2.307>
- Hapsari, W. P., Satrio, T. H., Orient, Y., Ladzuardini, T. K., & Sihalo, E. D. (2022). SOCIOECONOMIC FACTORS AND SMOKING HABITS IN INDONESIA: ANALYSIS OF INDONESIAN FAMILY LIFE SURVEY (IFLS) 2014/2015. *Jurnal Ekonomi Kesehatan Indonesia*, 7(1). <https://doi.org/10.7454/eki.v7i1.5411>
- Hutabarat, D. S., Nyorong, M., & Asriwati, A. (2022). EFEKTIVITAS KOMUNIKASI INFORMASI DAN EDUKASI DENGAN METODE CERAMAH DAN MEDIA LEAFLET TERHADAP PENGAMBILAN KEPUTUSAN PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DALAM MEMILIH ALAT KONTRASEPSI DIPUSKESMA NAMOTRASI KABUPATEN LANGKAT. *MIRACLE Journal*, 2(1). <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.244>
- Kelley, S. T., Liu, W., Quintana, P. J. E., Hoh, E., Dodder, N. G., Mahabee-Gittens, E. M., Padilla, S., Ogden, S., Frenzel, S., Sisk-Hackworth, L., & Matt, G. E. (2021). Altered microbiomes in thirdhand smoke-exposed children and their home environments. *Pediatric Research*, 90(6). <https://doi.org/10.1038/s41390-021-01400-1>
- Kemkes RI. (2022). Bahaya Perokok Pasif. In *KementrianKesehatan Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan*.
- Li, Y., & Hecht, S. S. (2022). Carcinogenic components of tobacco and tobacco smoke: A 2022 update. In *Food and Chemical Toxicology* (Vol. 165). <https://doi.org/10.1016/j.fct.2022.113179>
- Makawekes, M. T., Kalangi, S. J. R., & Pasiak, T. F. (2016). PERBANDINGAN KADAR HEMOGLOBIN DARAH PADA PRIA PEROKOK DAN BUKAN PEROKOK. *Jurnal E-Biomedik*, 4(1). <https://doi.org/10.35790/ebm.4.1.2016.11250>
- Mthembu, N., Ikwegbue, P., Brombacher, F., & Hadebe, S. (2021). Respiratory Viral and Bacterial Factors That Influence Early Childhood Asthma. In *Frontiers in Allergy* (Vol. 2). <https://doi.org/10.3389/falgy.2021.692841>
- O'Donnell, R., McCulloch, P., Greaves, L., Semple, S., & Amos, A. (2022). What Helps and What Hinders the Creation of a Smoke-free Home: A Qualitative Study of Fathers in Scotland. *Nicotine and Tobacco Research*, 24(4). <https://doi.org/10.1093/ntr/ntab228>
- Peterson, L. A., & Hecht, S. S. (2017). Tobacco, e-cigarettes, and child health. In *Current Opinion in Pediatrics* (Vol. 29, Issue 2). <https://doi.org/10.1097/MOP.0000000000000456>
- Sutrisno, R., & Melinda, F. (2021). The effects of cigarette advertisement and peer influence on adolescent's smoking intention in Indonesia. *Open Access Macedonian Journal of Medical Sciences*, 9(T4). <https://doi.org/10.3889/oamjms.2021.5809>
- Tampubolon, N. R. (2022). Strategi Keberhasilan Berhenti Merokok : Systematic Review. *Jurnal Skolastik Keperawatan*, 8(2). <https://doi.org/10.35974/jsk.v8i2.2959>

- Uzair, M. Al, Ansar, S., Kavish, M. S., Ghani, A., & Kumar Jaiswal, A. (2023). Nutritional status of children and its association with parental smoking in Uttar Pradesh. *International Journal of Pregnancy & Child Birth*, 9(2). <https://doi.org/10.15406/ipcb.2023.09.00280>
- Verma, M., Sangeeta, K., Verma, B. K., Dubey, D. K., Mondal, M., Mazumder, M. N., Khan, H. T. A., & Verma, V. (2024). The association between anti-smoking legislation and prevalence of acute respiratory illnesses in Indian children. *Public Health in Practice*, 7. <https://doi.org/10.1016/j.puhip.2024.100481>
- World Health Organization. (2018). *Tobacco fact sheet* (Issue August, pp. 2011–2013).